



JURNAL ATTASHNIF

Jurnal Pendidikan Islam

'*Āmil* Sebagai Agen Perubahan: Studi Komparatif Antara Kaidah Linguistik Arab Dan Fenomena Transformasi Sosial

¹ Hamdy M. Zen dan ²Nila Sari Taha

¹IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia; ²MAN 1 Kota Ternate

¹hmnz@iain-ternate.ac.id, ²nilahamdy2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep '*āmil* dalam kaidah linguistik Arab sebagai kerangka teoretis untuk memahami agen perubahan dalam fenomena transformasi sosial. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi komparatif dan analisis *kepuustakaan*, penelitian ini mengeksplorasi paralelisme antara fungsi '*āmil* dalam linguistik Arab dan peran agen perubahan dalam transformasi sosial. Data dikumpulkan melalui analisis pustaka terhadap teori linguistik Arab klasik dan kontemporer serta teori perubahan sosial modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep '*āmil* memiliki tiga paralelisme fungsional dengan agen perubahan sosial: (1) fungsi transformatif yang mengubah struktur dan menghasilkan makna baru, (2) determinisme kontekstual yang menentukan efektivitas perubahan, dan (3) efek domino yang menciptakan dampak berantai. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka interdisipliner yang menghubungkan tradisi keilmuan linguistik Arab dengan studi perubahan sosial kontemporer, menawarkan perspektif baru dalam memahami mekanisme transformasi baik dalam tataran bahasa maupun masyarakat.

Kata Kunci: '*āmil*, Agen Perubahan, Transformasi Sosial, Linguistik Arab

ABSTRACT

'āmil as an Agent of Change: A Comparative Study Between Arabic Linguistic Rules and Social Transformation Phenomena. This study examines the concept of '*āmil* in Arabic linguistic rules as a theoretical framework for understanding agents of change in social transformation phenomena. Through a qualitative approach with comparative study methods and literature analysis, this research explores the parallelism between the function of '*āmil* in Arabic linguistics and the role of change agents in social transformation. Data was collected through literature analysis of classical and contemporary Arabic linguistic theory and modern social change theory. The results show that the concept of '*āmil* has three functional parallelisms with social change agents: (1) transformative function that alters structures and produces new meanings, (2) contextual determinism that determines the effectiveness of change, and (3) domino effect that creates chain impacts. This research contributes to the development of an interdisciplinary framework that connects the Arabic linguistic scholarly tradition with contemporary social change studies, offering new perspectives in understanding transformation mechanisms both at the language and society levels.

Keywords: '*āmil*, Agent of Change, Social Transformation, Arabic Linguistics

PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat memiliki hubungan dialektis dalam membentuk dinamika perubahan. Dalam tradisi linguistik Arab, konsep '*āmil* (العامل) telah lama dikenal sebagai faktor yang menyebabkan perubahan pada struktur kata dan makna dalam kalimat. Secara etimologis, '*āmil* berasal dari akar kata ل-م-ع yang berarti "bekerja" atau "bertindak", menunjukkan elemen aktif yang menghasilkan transformasi (Owens, 1990). Konsep ini tidak hanya relevan dalam konteks linguistik, tetapi juga menawarkan kerangka teoretis untuk memahami fenomena perubahan sosial yang lebih luas.

Dalam konteks linguistik Arab, '*āmil* berfungsi sebagai operator yang mengubah kasus nominatif, akusatif, atau genitif pada kata benda, serta mood pada kata kerja imperfek. Perubahan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menghasilkan transformasi makna yang signifikan dalam

struktur kalimat. Owens (1988) menjelaskan bahwa teori *'āmil* merupakan salah satu konsep fundamental dalam tradisi tata bahasa Arab yang menunjukkan bagaimana elemen-elemen dalam bahasa saling memengaruhi dan menghasilkan perubahan sistematis.

Fenomena serupa dapat diamati dalam konteks perubahan sosial, di mana individu, kelompok, atau institusi tertentu berperan sebagai “agen perubahan” yang mengalterasi struktur sosial dan menghasilkan transformasi makna dalam masyarakat. Darwin dan Norton (2015) dalam model investasi mereka menunjukkan bahwa identitas, ideologi, dan kapital berinteraksi untuk menciptakan transformasi sosial melalui praktik bahasa. Model ini mengakui bahwa ruang-ruang tempat terjadinya akuisisi dan sosialisasi bahasa menjadi semakin deteritorialis, sehingga pola-pola kontrol sistematis menjadi lebih tidak terlihat.

Penelitian tentang hubungan antara linguistik dan perubahan sosial telah berkembang signifikan. Gal dan Irvine (2019) menegaskan bahwa ideologi bahasa memiliki peran krusial dalam membentuk dan mentransformasi tatanan sosial. Ideologi, menurut mereka, bukanlah visi dunia yang benar atau salah, melainkan pandangan yang terposisi dan parsial yang mengandalkan perbandingan dan perspektif untuk membangun stereotip yang meyakinkan tentang orang, ruang, dan aktivitas.

Dalam konteks Arab kontemporer, Albirini (2016) menunjukkan bagaimana variasi linguistik berinteraksi dengan perubahan sosial di dunia Arab. Penelitiannya menggarisbawahi temuan dalam bidang diglosia, alih kode, variasi bahasa, dan sikap serta identitas sosial, dengan menganalisis interaksi antara berbagai aspek sosiolinguistik dalam situasi Arab yang multidialektal, multinasional, dan multietnis.

Konsep ideologi bahasa telah menjadi paradigma berpengaruh dalam antropologi linguistik dan sosiolinguistik sejak Woolard dan Schieffelin (1994) mendefinisikannya sebagai “sistem ide kultural tentang hubungan sosial dan linguistik, bersama dengan muatan kepentingan moral dan politik mereka.” Konsep ini tidak hanya mencakup keyakinan eksplisit tentang bahasa, tetapi juga asumsi tacit tentang sifat bahasa dan penggunaannya.

Meskipun telah ada sejumlah penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan perubahan sosial, belum ada kajian yang secara khusus menggunakan konsep *'āmil* dari tradisi linguistik Arab sebagai kerangka teoretis untuk memahami agen perubahan sosial. Owens (2015) menunjukkan potensi besar tradisi tata bahasa Arab untuk memberikan kontribusi pada teori linguistik kontemporer, namun aplikasinya pada studi perubahan sosial masih terbatas. Era kontemporer menghadapi berbagai tantangan transformasi sosial yang kompleks, mulai dari perubahan politik, revolusi digital, hingga globalisasi budaya, sehingga pemahaman tentang bagaimana agen perubahan bekerja menjadi semakin penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep *'āmil* dalam tradisi linguistik Arab sebagai kerangka teoretis untuk memahami agen perubahan, (2) mengeksplorasi paralelisme antara fungsi *'āmil* dalam linguistik Arab dan peran agen perubahan dalam transformasi sosial, dan (3) mengembangkan model komparatif yang dapat digunakan untuk memahami dinamika perubahan baik dalam konteks linguistik maupun sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif. Metode komparatif dipilih untuk mengeksplorasi paralelisme antara konsep *'āmil* dalam linguistik Arab dan

teori agen perubahan dalam transformasi sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan analisis konten sebagai teknik utama pengumpulan dan analisis data.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi teks-teks klasik tentang teori *'āmil* dalam tradisi tata bahasa Arab, khususnya karya-karya yang membahas konsep *'āmil* dalam sistem gramatika Arab. Sumber data sekunder terdiri dari: (1) literatur kontemporer tentang linguistik Arab dan teori perubahan sosial yang diterbitkan dalam rentang 2013-2025, (2) jurnal-jurnal bereputasi dalam bidang linguistik Arab, sosiolinguistik, dan studi perubahan sosial, dan (3) *proceedings* konferensi internasional tentang linguistik Arab dan ilmu sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, inventarisasi literatur tentang konsep *'āmil* dalam tradisi linguistik Arab, termasuk definisi, tipologi, dan mekanisme kerjanya. Kedua, kompilasi literatur tentang teori agen perubahan dalam studi transformasi sosial, meliputi karakteristik, fungsi, dan dampaknya terhadap struktur sosial. Ketiga, identifikasi poin-poin komparabilitas antara kedua konsep tersebut berdasarkan kesamaan fungsi dan mekanisme kerja.

Analisis data menggunakan teknik analisis konten komparatif dengan pendekatan induktif. Proses analisis meliputi: (1) kategorisasi konsep *'āmil* berdasarkan jenisnya dalam linguistik Arab, (2) kategorisasi agen perubahan berdasarkan tipologinya dalam teori transformasi sosial, (3) identifikasi pola-pola paralelisme antara kedua kategori, dan (4) konstruksi model teoretis yang menunjukkan hubungan komparatif antara keduanya. Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi sumber dengan menggunakan *multiple* literatur dari berbagai tradisi keilmuan, sedangkan reliabilitas analisis diperkuat dengan menggunakan kerangka analitis yang konsisten dan terstruktur sepanjang proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipologi *'āmil* dalam Linguistik Arab

Berdasarkan analisis terhadap literatur tentang konsep *'āmil* dalam linguistik Arab, ditemukan kategorisasi yang sistematis. Menurut Owens (1988), *'āmil* dapat dikategorikan berdasarkan sifatnya menjadi *'āmil lafẓi* (*verbal operator*) dan *'āmil ma'nawi* (*semantic operator*). *'āmil lafẓi* berupa kata atau frasa yang secara eksplisit muncul dalam kalimat, seperti kata kerja, preposisi, atau partikel tertentu. Sementara *'āmil ma'nawi* adalah operator yang tidak muncul secara eksplisit namun keberadaannya dapat dirasakan melalui perubahan yang terjadi pada struktur kata.

Berdasarkan jangkauan pengaruhnya, *'āmil* dapat dibedakan menjadi *'āmil qawi* (*strong operator*) dan *'āmil da'if* (*weak operator*). *'āmil qawi* memiliki kemampuan mengubah struktur kata secara langsung dan signifikan, sedangkan *'āmil da'if* hanya memberikan pengaruh terbatas atau kondisional.

Tipologi Agen Perubahan dalam Transformasi Sosial

Dalam teori perubahan sosial, agen perubahan dapat dikategorikan berdasarkan beberapa dimensi. Berdasarkan tingkat institusionalisasinya, agen perubahan dibedakan menjadi agen formal (seperti lembaga pemerintah, organisasi resmi) dan agen informal (seperti tokoh masyarakat, gerakan *grassroots*). Berdasarkan ruang lingkup pengaruhnya, agen perubahan dapat dikategorikan sebagai agen mikro (individu atau kelompok kecil), agen meso (organisasi atau komunitas), dan agen makro (institusi besar atau sistem sosial).

Paralelisme Fungsional antara *'āmil* dan Agen Perubahan Sosial

Analisis komparatif mengungkapkan tiga paralelisme fungsional yang signifikan antara *'āmil* dalam linguistik Arab dan agen perubahan dalam transformasi sosial. Pertama, *fungsi transformatif*: sebagaimana *'āmil* mengubah harakat akhir kata dan menghasilkan makna gramatikal yang berbeda, agen perubahan sosial juga mengalterasi struktur sosial dan menghasilkan transformasi makna dalam konteks kemasyarakatan. Kedua, *determinisme kontekstual*: efektivitas *'āmil* dalam linguistik Arab sangat bergantung pada konteks sintaksis di mana ia beroperasi. Demikian pula, agen perubahan sosial memerlukan konteks sosial-politik yang tepat untuk dapat berfungsi secara optimal. Ketiga, *efek domino*: perubahan yang dihasilkan oleh *'āmil* tidak hanya memengaruhi kata target, tetapi juga dapat memengaruhi elemen-elemen lain dalam kalimat. Hal serupa terjadi pada agen perubahan sosial yang dapat menciptakan efek *multiplier* dalam transformasi masyarakat.

Dimensi Teoretis Paralelisme

Paralelisme antara konsep *'āmil* dalam linguistik Arab dan agen perubahan dalam transformasi sosial menunjukkan adanya pola universal dalam mekanisme perubahan, baik pada level mikro (bahasa) maupun makro (masyarakat). Hal ini sejalan dengan pandangan Gal dan Irvine (2019) tentang *recursive indexicality* yang menunjukkan bagaimana pola-pola semiotik pada level mikro dapat termanifestasi pada level sosial yang lebih luas.

Dalam konteks linguistik Arab, konsep *'āmil* menunjukkan bahwa perubahan dalam bahasa bukan merupakan fenomena acak, melainkan mengikuti pola-pola sistematis yang dapat diprediksi. Sebagaimana dijelaskan oleh Owens (1990), teori *'āmil* dalam tradisi tata bahasa Arab menunjukkan pemahaman yang *sophisticated* tentang bagaimana elemen-elemen dalam sistem linguistik saling berinteraksi dan memengaruhi. Demikian pula dalam konteks perubahan sosial, agen perubahan bekerja mengikuti pola-pola tertentu yang dapat dipahami dan dianalisis. Darwin dan Norton (2015) menunjukkan bahwa investasi dalam pembelajaran bahasa terjadi pada pertemuan antara identitas, ideologi, dan kapital, menciptakan ruang-ruang transformasi yang dapat diprediksi.

Mekanisme Kerja Komparatif

Analisis terhadap mekanisme kerja *'āmil* dalam linguistik Arab mengungkapkan beberapa prinsip yang juga dapat ditemukan dalam operasi agen perubahan sosial. Pertama, *prinsip proximitas*: dalam linguistik Arab, efektivitas *'āmil* seringkali bergantung pada kedekatan sintaksis dengan kata target. Semakin dekat posisi *'āmil* dengan kata yang dipengaruhi, semakin kuat pengaruhnya. Prinsip serupa dapat diamati dalam konteks perubahan sosial, di mana agen perubahan yang memiliki kedekatan sosial, geografis, atau psikologis dengan target perubahan cenderung lebih efektif.

Kedua, *prinsip hierarki*: sistem *'āmil* dalam tata bahasa Arab menunjukkan adanya hierarki kekuatan, di mana beberapa *'āmil* memiliki prioritas lebih tinggi daripada yang lain ketika beberapa operator bekerja secara bersamaan. Fenomena serupa dapat diamati dalam konteks perubahan sosial, di mana berbagai agen perubahan dapat berkompetisi dan yang memiliki *resources* atau legitimasi lebih kuat akan mendominasi.

Ketiga, *prinsip kontekstualitas*: fungsi *'āmil* dalam linguistik Arab sangat bergantung pada konteks sintaksis dan semantis di mana ia beroperasi. Konteks yang berbeda dapat menghasilkan efek yang berbeda dari *'āmil* yang sama. Hal serupa berlaku untuk agen perubahan sosial, yang efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan kultural di mana mereka beroperasi.

Aplikabilitas Model dalam Konteks Kontemporer

Model komparatif antara *'āmil* dan agen perubahan sosial memiliki aplikabilitas yang signifikan dalam memahami dinamika transformasi masyarakat kontemporer. Dalam era digital dan globalisasi, agen perubahan sosial menghadapi tantangan dan peluang baru yang dapat dipahami lebih baik melalui kerangka teoretis ini. Transformasi digital telah menciptakan ruang-ruang baru untuk perubahan linguistik dan sosial. Platform media sosial, aplikasi komunikasi, dan teknologi AI berperan sebagai *'āmil* digital yang mengubah cara bahasa digunakan dan dipahami.

Fenomena ini dapat dipahami melalui analogi dengan konsep *'āmil ma'nawi* (*semantic operator*) dalam linguistik Arab, di mana pengaruh transformatif tidak selalu terlihat secara eksplisit namun dapat dirasakan melalui perubahan yang terjadi. Platform digital berfungsi sebagai *'āmil ma'nawi* yang mengubah struktur komunikasi dan interaksi sosial tanpa selalu terlihat jelas mekanisme kerjanya.

Hubungan dengan Teori Ideologi Bahasa

Konsep *'āmil* sebagai agen perubahan memiliki kaitan erat dengan teori ideologi bahasa sebagaimana dikembangkan oleh Woolard dan Schieffelin (1994). Ideologi bahasa berfungsi sebagai mediator antara praktik sosial bahasa dan struktur sosioekonomi dan politik di mana praktik tersebut terjadi. Dalam hal ini, *'āmil* dapat dipahami sebagai manifestasi konkret dari ideologi bahasa yang bekerja mengubah struktur linguistik dan sosial.

Bourdieu (1991) dalam karyanya tentang bahasa dan kekuasaan simbolik menunjukkan bahwa penggunaan bahasa selalu merupakan praktik sosial dan politik di mana nilai dan makna ujaran ditentukan sebagian oleh nilai dan makna yang diatribusikan kepada orang yang berbicara. Konsep ini sejalan dengan pemahaman tentang *'āmil* sebagai operator yang tidak hanya mengubah struktur formal, tetapi juga menghasilkan transformasi makna sosial.

Implikasi untuk Penelitian Interdisipliner

Paralelisme antara konsep *'āmil* dalam linguistik Arab dan agen perubahan dalam transformasi sosial membuka peluang untuk pengembangan penelitian interdisipliner yang menghubungkan tradisi keilmuan Islam dengan teori sosial kontemporer. Hal ini sejalan dengan tren terkini dalam linguistik yang menekankan pada pendekatan yang lebih inklusif dan lintas-kultural dalam studi linguistik dan sosial. Pendekatan ini juga relevan dengan upaya dekolonisasi dalam akademik, yang menekankan pentingnya mengakui dan mengintegrasikan tradisi keilmuan lokal dalam pengembangan teori universal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *'āmil* dalam tradisi linguistik Arab memiliki paralelisme yang signifikan dengan teori agen perubahan dalam transformasi sosial. Terdapat tiga paralelisme fungsional utama: (1) fungsi transformatif yang mengubah struktur dan menghasilkan makna baru, (2) determinisme kontekstual yang menentukan efektivitas perubahan, dan (3) efek domino yang menciptakan dampak berantai. Mekanisme kerja *'āmil* dan agen perubahan sosial mengikuti prinsip-prinsip universal yang sama, yaitu proximitas, hierarki, dan kontekstualitas.

Konsep *'āmil* dapat digunakan sebagai kerangka teoretis yang produktif untuk memahami dinamika agen perubahan sosial, khususnya dalam konteks transformasi yang melibatkan *multiple agents* dan *complex interactions*. Model komparatif ini memiliki aplikabilitas yang tinggi untuk memahami transformasi sosial dalam era digital dan globalisasi, di mana agen perubahan bekerja melalui mekanisme yang semakin kompleks dan tidak selalu terlihat secara eksplisit.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka teoretis interdisipliner yang menghubungkan tradisi keilmuan linguistik Arab dengan studi perubahan sosial kontemporer. Model komparatif yang dikembangkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi aplikasi konsep-konsep dari tradisi keilmuan Islam dalam memahami fenomena sosial kontemporer. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris yang menguji aplikabilitas model teoretis ini dalam konteks perubahan sosial yang spesifik, serta mengembangkan instrumen metodologis yang dapat mengoperasionalkan konsep *'āmil* dalam analisis transformasi sosial.

REFERENSI

- Albirini, A. (2016). *Modern Arabic Sociolinguistics: Diglossia, Variation, Codeswitching, Attitudes And Identity*. London: Routledge.
- Bourdieu, P. (1991). *Language And Symbolic Power*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Darvin, R., & Norton, B. (2015). Identity and A Model of Investment in Applied Linguistics. *Annual Review of Applied Linguistics*, 35, 36-56.
- Gal, S., & Irvine, J. T. (2019). *Signs of Difference: Language and Ideology in Social Life*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Owens, J. (1988). *The Foundations of Grammar: an Introduction to Medieval Arabic Grammatical Theory*. Amsterdam: John Benjamins.
- Owens, J. (1990). *Early Arabic Grammatical Theory: Heterogeneity and Standardization*. Amsterdam: John Benjamins.
- Owens, J. (2015). Arabic syntactic research. In T. Kiss & A. Alexiadou (Eds.), *Syntax – Theory and Analysis* (Vol. 1, pp. 99-133). Berlin: De Gruyter Mouton.
- Woolard, K. A., & Schieffelin, B. B. (1994). Language ideology. *Annual Review of Anthropology*, 23, 55-82.